

## MEMBANGUN KEHIDUPAN ROHANI YANG KOKOH DALAM KONTEKS KEMAJEMUKAN BAGI MURID-MURID DI SEKOLAH KRISTEN DI TANA TORAJA

**Nely<sup>1</sup>, Benhur Tandy<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Kibaid Makale

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Kibaid Makale

Korespondensi:  
benhurtandy@gmail.com

Histori:  
Diserahkan: 09-06-2024  
Dipublikasikan: 02-07-2024

DOI: 10.51770/jm.v4i1.181

*Keywords: Christian identity, Christian religious education, moral and spiritual challenges, social pluralism*

Kata kunci: identitas Kristen, kemajemukan sosial, tantangan moral dan spiritual, pendidikan Agama Kristen



Karya ilmiah ini dipublikasikan di bawah *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License*

**Abstract.** *In the face of the dynamic modern era, where rapid changes and diverse values are evolving, the challenge of maintaining a Christian identity is becoming increasingly significant. The diversity of society is one of the main triggers of this challenge, especially in two prominent aspects: social diversity and cultural diversity. This study aims to explore effective strategies for building a strong spiritual life in Christian schools, especially in the context of the diversity of Toraja society. By using descriptive qualitative research methods, this study will describe and deeply understand the strategies needed to strengthen the spiritual life of students in the midst of modern challenges and cultural diversity. The results of this study are expected to provide valuable insights and recommendations for Christian schools in developing more effective and relevant spiritual education programs for their students.*

**Abstrak.** Dalam menghadapi era modern yang dinamis, di mana perubahan terjadi dengan cepat dan nilai-nilai yang beragam berkembang, tantangan dalam mempertahankan identitas kekristenan semakin signifikan. Kemajemukan masyarakat yang sedang terjadi menjadi salah satu pemicu utama tantangan ini, terutama dalam dua

aspek yang menonjol: kemajemukan sosial dan kemajemukan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi-strategi efektif dalam membangun kehidupan rohani yang kokoh di sekolah-sekolah Kristen, khususnya dalam konteks kemajemukan masyarakat Toraja. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini akan memaparkan dan memahami secara mendalam strategi-strategi yang diperlukan untuk memperkuat kehidupan rohani peserta didik di tengah tantangan modernitas dan kemajemukan budaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berharga bagi sekolah-sekolah Kristen dalam mengembangkan program-program pendidikan rohani yang lebih efektif dan relevan bagi peserta didik mereka.

## **PENDAHULUAN**

Dalam menghadapi era modern yang dinamis, di mana perubahan terjadi dengan cepat dan nilai-nilai yang beragam berkembang, tantangan dalam mempertahankan identitas kekristenan semakin signifikan. Kemajemukan masyarakat yang sedang terjadi menjadi salah satu pemicu utama tantangan ini, terutama dalam dua aspek yang menonjol: kemajemukan sosial dan kemajemukan budaya (Lasut et al. 2021, 208).

Kemajemukan sosial, yang tercermin dalam perbedaan status ekonomi dan kekuasaan, dapat menjadi sumber inovasi dan kemajuan. David S. Landes berpendapat bahwa keragaman sosial mendorong persaingan dan pertukaran ide, yang pada gilirannya merangsang pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial (Landes 1998, 1). Misalnya, interaksi antara “si kaya” dan “si miskin” dapat menghasilkan solusi kreatif untuk masalah sosial dan ekonomi, karena masing-masing kelompok membawa perspektif dan pengalaman yang unik.

Selain itu, kemajemukan budaya, dengan beragamnya nilai, tradisi, dan praktik, dapat memperkaya kehidupan sosial dan budaya suatu masyarakat. Kontak antarbudaya dapat memicu kreativitas dan inovasi dalam seni, musik, sastra, dan bidang lainnya (Huntington 1996, 2). Dalam konteks Kekristenan, kemajemukan budaya dapat memperkaya pemahaman dan praktik keagamaan, serta mendorong dialog antaragama yang konstruktif.

Namun, kemajemukan juga dapat menjadi sumber konflik dan ketegangan sosial. Ketimpangan ekonomi yang tajam antara “si kaya” dan “si miskin” dapat memicu ketidakpuasan sosial, kecemburuan, dan konflik kelas. Perbedaan kelas yang melekat dalam kapitalisme akan menyebabkan konflik sosial yang tak terhindarkan. Selain itu, perbedaan budaya yang mendalam dapat menyebabkan kesalahpahaman, prasangka, dan diskriminasi (Marx dan Engels 1848, 475).

Lanjut Huntington memperingatkan bahwa perbedaan budaya yang tajam dapat menyebabkan konflik antarbudaya, bahkan perang (Huntington 1996, 3). Dalam konteks kekristenan, perbedaan budaya dapat menimbulkan tantangan dalam mempertahankan identitas dan kesatuan umat Kristen. Misalnya, perbedaan interpretasi kitab suci atau praktik keagamaan dapat menyebabkan perpecahan dan konflik internal.

Keragaman sosial di Tana Toraja, yang terlihat dalam perbedaan status ekonomi dan kekuasaan antara keluarga bangsawan (*to makaka*) dan masyarakat biasa (*to buda*), dapat menjadi sumber inovasi dan kemajuan. Interaksi antara kedua kelompok ini dapat memicu persaingan yang sehat dan pertukaran ide, yang pada gilirannya dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial di Tana Toraja.

Selain itu, Tana Toraja juga memiliki keragaman budaya yang kaya, terlihat dari berbagai ritual adat, seperti upacara pemakaman *Rambu Solo'*, yang menjadi daya tarik wisata dan sumber pendapatan bagi masyarakat

setempat. Kemajemukan budaya ini dapat menjadi sumber kreativitas dan inovasi dalam berbagai bidang, termasuk seni, musik, dan sastra. Dalam konteks kekristenan, keragaman budaya di Tana Toraja dapat memperkaya pemahaman dan praktik keagamaan, serta mendorong dialog antarumat beragama yang konstruktif.

Namun, kemajemukan di Tana Toraja juga memiliki potensi konflik. Ketimpangan ekonomi antara keluarga bangsawan dan masyarakat biasa, dapat memicu ketidakpuasan sosial dan konflik kelas. Selain itu, perbedaan interpretasi ajaran Kristen dan praktik keagamaan antara denominasi gereja yang berbeda dapat menimbulkan perpecahan dan konflik internal di kalangan umat Kristen di Tana Toraja.

Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi komunitas Kristen untuk memperkuat fondasi iman mereka, sambil tetap terbuka terhadap perubahan dan kemajemukan yang ada di sekitar mereka. Memahami dan menghargai perbedaan, sambil tetap setia pada nilai-nilai inti kekristenan, dapat membantu memperkuat identitas keagamaan dalam era yang terus berubah ini.

Keberadaan manusia di antara berbagai keyakinan agama menimbulkan pertanyaan apakah hanya satu agama yang memiliki kebenaran terakhir sementara agama-agama lain tidak. Pengakuan yang berujung pada tuntutan bahwa hanya satu agama yang benar telah menjadi

penyebab berbagai masalah dalam masyarakat majemuk (Paembonan 2019, 48).

Hal ini tidak dapat dihindari dalam lingkungan kehidupan orang-orang Kristen. Perlunya antisipasi yang sesegera mungkin agar orang Kristen tidak merasa tertekan atau tergoda untuk meninggalkan iman mereka akibat kemajemukan di masa postmodern ini. Diperlukannya upaya dalam membangun kehidupan rohani yang kokoh dalam menghadapi tantangan itu baik dilakukan dalam keluarga Kristen, gereja, maupun sekolah-sekolah Kristen.

Di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi, perubahan sosial yang cepat, dan arus informasi yang deras, urgensi membangun kehidupan rohani yang kokoh semakin nyata. Kemajuan teknologi, meskipun membawa manfaat, juga membawa dampak negatif seperti ketergantungan pada media sosial, paparan terhadap konten negatif, dan penurunan interaksi sosial yang mendalam. Hal ini dapat mengalihkan perhatian murid dari nilai-nilai spiritual dan mengikis fondasi moral mereka. Selain itu, perubahan sosial yang cepat dan derasnya arus informasi dapat menciptakan kebingungan dan ketidakpastian, membuat murid-murid merasa kehilangan arah dan tujuan hidup.

Dalam konteks Tana Toraja, tantangan ini semakin kompleks. Tana Toraja, yang kaya akan tradisi dan budaya, sedang mengalami perubahan sosial yang signifikan akibat modernisasi dan globalisasi. Nilai-nilai

tradisional yang dulu dijunjung tinggi mulai tergerus oleh pengaruh budaya luar, sementara masuknya nilai-nilai baru yang belum tentu sejalan dengan ajaran Kristen dapat menimbulkan konflik internal bagi murid-murid. Sekolah Kristen di Tana Toraja menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dengan budaya lokal yang terus berkembang.

Selain itu, sekolah Kristen di Tana Toraja juga dihadapkan pada tantangan dalam mengatasi kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan realitas sosial yang ada. Misalnya, ajaran tentang kejujuran dan integritas dapat bertentangan dengan praktik korupsi yang mungkin terjadi di masyarakat. Tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya dan dukungan dari pemerintah dalam mengembangkan pendidikan rohani yang berkualitas.

Kehidupan rohani yang kokoh merupakan aspek krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang, terutama dalam lingkungan pendidikan Kristen. Sekolah Kristen memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika yang mendalam kepada peserta didiknya. Pendidikan rohani di sekolah Kristen tidak hanya terbatas pada pemahaman doktrin-doktrin agama, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter yang utuh, pengembangan kesadaran moral, dan penguatan identitas diri yang kokoh. Hal ini bertujuan untuk

menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Dunia pendidikan saat ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter dan kepribadian yang bertanggung jawab secara spiritual dan moral. Pendidikan rohani memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan murid-murid, termasuk peningkatan kesejahteraan mental, moral, dan emosional.

Namun, meskipun pentingnya pendidikan rohani diakui secara luas, masih terdapat tantangan yang dihadapi. Pendidikan Agama Kristen (PAK) perlu memiliki strategi pendekatan yang tepat supaya dapat mengembangkan PAK bagi murid-murid (Minggus 2021, 126). Beberapa sekolah Kristen menghadapi kendala dalam mengembangkan program yang relevan dan efektif, sementara yang lain kesulitan dalam memotivasi murid-murid untuk aktif terlibat dalam kegiatan rohani di sekolah.

Oleh karena itu, membangun kehidupan rohani yang kokoh di era modern ini bukanlah pilihan, melainkan sebuah keharusan bagi sekolah Kristen di Tana Toraja. Dengan membekali murid-murid dengan iman yang kuat, nilai-nilai moral yang kokoh, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman, sekolah Kristen dapat berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, berkarakter, dan mampu menjadi agen perubahan positif di tengah masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam karya ilmiah ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam memaparkan strategi-strategi yang perlu diterapkan dalam sekolah Kristen saat ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam strategi-strategi yang efektif dalam membangun kehidupan rohani yang kokoh bagi murid-murid di sekolah Kristen.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat, melainkan untuk memahami tentang strategi-strategi yang efektif dalam membangun kehidupan rohani yang kokoh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berharga bagi sekolah Kristen dalam mengembangkan program-program pendidikan rohani yang lebih efektif dan relevan bagi murid-murid mereka.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini menyoroti pentingnya membangun kehidupan rohani yang kokoh bagi murid-murid di sekolah Kristen, terutama dalam menghadapi tantangan modernitas dan kemajemukan budaya di Tana Toraja. Sekolah Kristen memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa tidak hanya secara akademis, tetapi juga secara



moral dan spiritual. Kehidupan rohani yang kokoh menjadi fondasi bagi pertumbuhan holistik siswa, memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan empati mereka.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai Kristen ke dalam seluruh kurikulum, termasuk mata pelajaran selain agama, sangat penting dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan rohani dan ibadah bersama yang relevan dengan konteks budaya lokal Tana Toraja juga memiliki peran penting dalam memperkuat iman siswa dan membangun hubungan mereka dengan Tuhan.

Guru dan staf sekolah memiliki tanggung jawab besar sebagai teladan bagi siswa. Perilaku dan sikap mereka yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen akan memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa. Layanan konseling rohani dan bimbingan pastoral yang efektif juga sangat penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan moral dan spiritual yang mereka hadapi. Pendekatan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa dan mempertimbangkan konteks budaya lokal Tana Toraja.

Kemitraan yang kuat antara sekolah Kristen, orang tua, dan gereja juga merupakan faktor kunci dalam membangun kehidupan rohani yang kokoh bagi siswa. Kolaborasi ini memastikan bahwa nilai-nilai Kristen yang diajarkan di sekolah diperkuat di rumah dan di gereja, menciptakan

lingkungan yang mendukung perkembangan rohani siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, sekolah Kristen di Tana Toraja dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan modernitas dan kemajemukan dengan iman yang kuat dan nilai-nilai moral yang kokoh.

## **PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Membangun Kehidupan Rohani yang Kokoh bagi Murid-murid di Sekolah Kristen**

Membangun kehidupan rohani yang kokoh bagi murid-murid di sekolah Kristen adalah suatu hal yang tak terbantahkan dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian. Sebagai fondasi utama, kehidupan rohani memberikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan holistik murid-murid tersebut. Di lingkungan pendidikan Kristen, kehidupan rohani menjadi fondasi yang memengaruhi seluruh aspek pembelajaran dan interaksi sosial.

Pentingnya kehidupan rohani yang kokoh tidak hanya terbatas pada pengembangan spiritualitas semata, tetapi juga mencakup penguatan nilai-nilai moral, etika, dan empati. Sekolah-sekolah Kristen tentunya menerapkan prinsip-prinsip kekristenan, yang mana murid-murid diajak untuk menggali makna kehidupan, memperdalam pemahaman akan ajaran-ajaran Kristus, serta menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan moral berdasarkan kekristenan. Hal ini membutuhkan

identitas Kristen yang kuat; mampu menghadapi tantangan moral dan spiritual; serta adanya karakter dan etika rohani yang baik.

### **Memiliki Identitas Kristen yang Kuat**

Sekolah Kristen memiliki tanggung jawab untuk memperkuat identitas kekristenan pada murid-muridnya. Dalam dunia yang terus berubah dengan nilai-nilai yang semakin sekuler, penting bagi sekolah Kristen untuk memastikan bahwa murid-murid mereka memiliki pemahaman yang kokoh tentang iman mereka dan bagaimana mempraktikkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Keyakinan iman yang kuat membuat siswa lebih tetap teguh dalam iman mereka ketika mereka tertekan oleh teman atau lingkungan mereka. Ini menunjukkan betapa pentingnya membangun identitas Kristen yang teguh bagi siswa di sekolah Kristen. Dalam kitab Amsal 29:25 dituliskan, "Takut kepada manusia mendatangkan jerat, tetapi siapa yang bersandar kepada TUHAN, tetap aman."

Peran penting dalam membantu murid-murid menghadapi kesulitan dan tekanan dari luar adalah membangun identitas Kristen yang teguh. Mereka lebih mampu mempertahankan keyakinan mereka saat menghadapi situasi yang sulit atau desakan dari lingkungan mereka. Menurut penelitian oleh Smith dan Denton bahwa murid-murid yang memiliki identitas Kristen yang kuat cenderung lebih bertahan dalam iman mereka saat menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar. Hal ini

menunjukkan pentingnya pembentukan identitas Kristen yang kokoh bagi murid-murid di sekolah Kristen (Smith dan Denton 2005, 30–37).

Murid-murid yang memiliki identitas Kristen yang kuat sebanding dengan pohon yang tumbuh dengan baik di tanah yang subur. Dengan mengatasi berbagai tekanan dan keinginan dari lingkungannya, mereka tahan terhadap angin dan badai.

### **Mampu Menghadapi Tantangan Moral dan Spiritual**

Murid-murid sering kali mengalami berbagai situasi sulit yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan spiritual, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Lasmaria Lumban Tobing mengemukakan menjelaskan, “Saat ini, generasi muda yang masih mencari jati dirinya kerap kali jatuh ke dalam cobaan dan kehilangan moralitasnya sebagai orang Kristen. Khususnya para siswa-siswi Kristen yang sedang dalam belajar untuk menjadi seorang Kristen yang sejati” (Tobing 2017, 140).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, mereka membutuhkan bantuan dan pemahaman yang cukup. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam pembelajaran dapat memberikan landasan yang kuat bagi murid-murid untuk menghadapi berbagai tantangan di kehidupan mereka. Dengan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip moral dan spiritual, mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan berperilaku baik dalam segala aspek kehidupan mereka.

Murid-murid yang menerima pendidikan rohani yang kuat cenderung lebih mampu mengatasi tekanan moral dan spiritual. Mereka memperoleh pemahaman dan pelaksanaan prinsip-prinsip Kristen dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat membuat keputusan yang sesuai dengan ajaran agama Kekristenan saat menghadapi situasi yang sulit.

Pendidikan rohani memberikan fondasi yang kokoh bagi murid-murid untuk memahami etika dan moralitas. Mereka belajar tentang pentingnya bertindak sesuai dengan prinsip Kekristenan dalam setiap tindakan dan keputusan mereka, yang membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab secara moral dan spiritual.

### **Memiliki Karakter dan Etika Kristen yang Baik**

Kehadiran pendidikan agama Kristen sangat penting untuk membentuk karakter dan moralitas agar mampu menghadapi tantangan perubahan nilai pada masa postmodern yang memengaruhi pola kehidupan masyarakat. Banyak orang yang mengalami keguguran iman karena tidak sanggup menghadapi perubahan-perubahan tersebut.

Mereka menekankan pendidikan rohani yang kuat, yang membantu murid memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristen seperti kasih, kejujuran, integritas, dan pelayanan. Nilai-nilai ini menjadi dasar bagi cara mereka berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain.

Di sekolah Kristen, pendidikan rohani membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika Kristen. Misalnya, mereka

diajarkan untuk mengasihi sesama, menjadi jujur dalam segala hal, dan menjaga integritas dalam tindakan dan perkataan mereka. Pendidikan rohani juga menekankan pentingnya pelayanan kepada orang lain dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Menurut penelitian oleh T. Lickona, pendidikan karakter yang dilengkapi dengan nilai-nilai spiritual cenderung lebih efektif dalam membentuk karakter murid-murid. Hal ini menunjukkan pentingnya memasukkan dimensi rohani dalam pembentukan karakter dan etika di sekolah Kristen (Lickona 1996, 5). Jika nilai-nilai spiritual juga diajarkan di sekolah, pendidikan karakter menjadi lebih baik. Ini menunjukkan bahwa bagian rohani sangat penting dalam membentuk karakter dan etika siswa, terutama di sekolah Kristen.

Siswa yang belajar tentang nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab cenderung memiliki perilaku yang lebih baik. Mereka tidak hanya belajar untuk menjadi pintar secara akademis, tetapi mereka juga menjadi orang yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama.

### **Tantangan Membangun Kehidupan Rohani yang Kokoh bagi Murid-Murid di Sekolah Kristen**

Meskipun pembangunan kehidupan rohani yang kokoh bagi murid-murid di sekolah Kristen memiliki banyak manfaat, namun tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi dalam prosesnya. Tantangan dalam

mengimplementasikan kurikulum rohani yang efektif dan relevan adalah isu yang kompleks dan multi-dimensi. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, dan dukungan administrasi sekolah mempengaruhi upaya tersebut.

Di Tana Toraja, implementasi kurikulum rohani juga menghadapi tantangan yang serupa. Keterbatasan sumber daya, seperti anggaran yang terbatas dan kurangnya bahan ajar yang relevan dengan konteks budaya Toraja, dapat menghambat pengembangan kurikulum rohani yang komprehensif. Infrastruktur sekolah yang tidak memadai yang umumnya di jumpai di daerah yang jauh dari pusat kabupaten Tana Toraja dapat membatasi ruang dan fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan rohani yang efektif.

Pemahaman yang kurang tentang pentingnya kehidupan rohani dalam konteks budaya Toraja juga dapat menjadi hambatan. Meskipun mayoritas penduduk Toraja adalah Kristen, nilai-nilai tradisional dan praktik adat masih memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Kristen dengan konteks budaya Toraja agar relevan dan bermakna bagi siswa.

### **Strategi Membangun Kehidupan Rohani yang Kokoh bagi Murid-Murid di Sekolah Kristen**

Membangun kehidupan rohani yang kokoh bagi murid-murid di sekolah Kristen merupakan suatu perjalanan yang membutuhkan

perencanaan dan pendekatan yang komprehensif. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan strategi-strategi yang terukur dan terfokus, sebagai fondasi utama dalam membimbing mereka menuju penguatan iman dan kedalaman dalam hubungan dengan Tuhan.

Dalam proses ini, pendekatan holistik yang melibatkan aspek-aspek spiritual, emosional, dan intelektual menjadi kunci utama. Pendidikan rohani tidak hanya terbatas pada pengajaran doktrin dan kepercayaan, tetapi juga melibatkan pembinaan karakter, pengembangan empati, dan pemberian keterampilan praktis dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi-strategi yang tepat dan terarah menjadi landasan yang memungkinkan para pendidik untuk merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan individual setiap murid. Ini mencakup integritas nilai-nilai kekristenan dalam kurikulum; kegiatan rohani dan ibadah bersama; keteladanan guru dan staf sekolah; bimbingan dan konseling; dan bermitra dengan keluarga dan gereja.

### **Integrasi Nilai-nilai Kekristenan dalam Kurikulum**

Membangun kehidupan rohani yang kuat dimulai dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam pembelajaran. Ini tidak hanya terbatas pada pelajaran agama, tetapi juga mencakup semua mata pelajaran, seperti matematika, sains, dan seni.



Ketika nilai-nilai Kristen diterapkan dalam setiap aspek pembelajaran, siswa dapat memahami cara menerapkan kebaikan, kasih sayang, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Pengintegrasian nilai-nilai Kristen dalam kurikulum dapat membantu murid-murid memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip kebenaran secara lebih baik (DeVries 2008, 7). Di Tana Toraja, ini berarti mengajarkan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, dan integritas dalam semua mata pelajaran, termasuk matematika, sains, dan seni. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga bagaimana menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan memasukkan nilai-nilai Kristen ke dalam kurikulum pendidikan, siswa dapat memahami arti spiritualitas dalam setiap pelajaran. Ini membantu mereka tidak hanya memahami konsep-konsep dasar, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pendekatan ini, sekolah menjadi tempat yang mempromosikan pertumbuhan spiritual dan pembentukan karakter yang kokoh bagi siswa. Integrasi nilai-nilai Kristen dalam kurikulum dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut oleh murid-murid (Jackson 2012, 10).

Pentingnya integrasi nilai-nilai Kristen ke dalam kurikulum pendidikan menekankan bahwa pendidikan tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk pribadi yang

bertanggung jawab secara moral dan spiritual. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam kurikulum pendidikan di Tana Toraja, diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan berlandaskan nilai-nilai iman Kristen.

### **Kegiatan Rohani dan Ibadah Bersama**

Untuk membantu siswa dalam kehidupan rohani mereka, sekolah Kristen di Tana Toraja perlu menyediakan berbagai kegiatan rohani dan ibadah bersama. Ini termasuk ibadah pagi, doa bersama, belajar Alkitab, retreat rohani, dan kegiatan sosial atau pelayanan masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai Kristen. Murid-murid memiliki kesempatan untuk meningkatkan iman mereka dan mempererat hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama melalui partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan ini.

Partisipasi dalam kegiatan rohani di sekolah Kristen membantu murid-murid memahami iman mereka dan menguatkan ikatan spiritual mereka. Dengan berpartisipasi dalam ibadah bersama, doa, dan membaca Alkitab, mereka dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan Tuhan dan membangun hubungan yang lebih baik dengan sesama murid.

Selain itu, murid-murid memiliki kesempatan untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan sosial dan pelayanan yang didasarkan pada nilai-nilai Kristen. Di Tana Toraja, sekolah Kristen dapat mengadaptasi kegiatan ini dengan memasukkan unsur-unsur

budaya lokal, seperti penggunaan bahasa Toraja dalam ibadah atau doa, untuk membuat pengalaman rohani lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

### **Teladan Guru dan Staf Sekolah**

Guru-guru dan staf sekolah di Tana Toraja memiliki tugas besar untuk menjadi contoh yang baik bagi murid-murid mereka. Mereka tidak hanya mengajar pelajaran di kelas, tetapi juga menunjukkan bagaimana cara hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen melalui sikap, perilaku, dan cara mereka berinteraksi setiap hari. Dengan kata lain, perilaku guru dan staf sekolah tidak hanya berdampak pada pembelajaran akademis, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kehidupan rohani murid-murid.

Wayne Holmes menjelaskan bahwa pentingnya teladan personal dari para guru dalam membimbing murid-murid menuju pertumbuhan rohani yang lebih dalam (Holmes 2007, 37–48). Ketika mereka menunjukkan integritas, kasih, dan sikap bertanggung jawab dalam tindakan sehari-hari, mereka memberikan contoh yang kuat bagi murid-murid tentang bagaimana menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Kristen.

Dengan adanya teladan yang hidup ini di sekolah, murid-murid dapat terinspirasi untuk mengikuti jejak yang baik dan membangun fondasi yang kokoh dalam kehidupan rohani mereka. Ini tidak hanya memberi mereka pengetahuan akademis, tetapi juga membantu mereka tumbuh menjadi

individu yang memiliki nilai-nilai yang kuat dan menjalani kehidupan yang bermakna sesuai dengan iman mereka.

### **Konseling Rohani dan Bimbingan Pastoral**

Pentingnya memiliki kehidupan rohani yang kuat di masa sekolah mengharuskan adanya dukungan dan bimbingan dari guru konselor rohani sekolah atau Guru BK. Di sekolah-sekolah Kristen di Tana Toraja, perlu menyediakan layanan konseling rohani yang profesional dan berkompeten dalam bidang tersebut sehingga para siswa dapat berbicara dengan bebas tentang masalah-masalah spiritual dan moral yang mereka hadapi. Di sini, mereka dapat menerima panduan dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Layanan konseling rohani ini sangat berharga karena membantu siswa untuk memahami dan menangani tantangan-tantangan yang berkaitan dengan iman dan nilai-nilai moral. Guru PAK tidak saja memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga sebagai pembimbing, penolong siswa untuk dapat mengalami perubahan jasmani dan rohani (Ufi et al. 2021, 39). Dengan berbicara terbuka kepada konselor rohani, siswa dapat menemukan cara untuk mengatasi perasaan cemas, keraguan, atau konflik batin yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Di Tana Toraja, ini berarti mengajarkan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, dan integritas dalam semua mata pelajaran, termasuk

matematika, sains, dan seni. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga bagaimana menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui bimbingan pastoral yang diberikan oleh guru-guru, siswa juga dapat menerima arahan dan nasihat yang bersifat spiritual. Guru-guru ini membantu siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta memberikan dukungan dan pemahaman yang dalam terhadap perjalanan rohani mereka.

### **Kemitraan dengan Orang Tua dan Gereja**

Kemitraan antara sekolah Kristen, orang tua, dan gereja yang ada di Tana Toraja adalah kunci dalam membentuk kehidupan rohani yang kuat bagi siswa. Ketika semua pihak bekerja sama, nilai-nilai Kristen dapat ditanamkan dengan baik, baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian oleh Benson, dkk., menunjukkan bahwa kemitraan antara sekolah Kristen, orang tua, dan gereja dapat memberikan dukungan yang konsisten bagi pembentukan karakter rohani murid-murid (Benson et al. 2006, 15).

Sekolah Kristen memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama. Namun, dukungan dari orang tua juga sangat diperlukan. Ketika orang tua turut terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka, nilai-nilai Kristen yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Gereja juga memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat kehidupan rohani siswa. Melalui berbagai kegiatan keagamaan dan dukungan spiritual, gereja dapat memberikan tambahan pemahaman dan dukungan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, kemitraan antara sekolah Kristen, orang tua, dan gereja menjadi pondasi yang kokoh dalam membentuk karakter rohani siswa.

Di Tana Toraja, sekolah Kristen dapat bekerja sama dengan orang tua dan gereja untuk mengembangkan program pendidikan rohani yang terpadu dan berkelanjutan. Misalnya, sekolah dapat mengadakan seminar atau lokakarya untuk orang tua tentang bagaimana mendukung perkembangan rohani anak-anak mereka di rumah, atau bekerja sama dengan gereja untuk mengadakan kegiatan rohani bersama bagi siswa dan keluarga mereka.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami pentingnya membangun kehidupan rohani yang kokoh di sekolah Kristen, terutama dalam konteks Tana Toraja yang unik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Kristen ke dalam kurikulum, kegiatan rohani yang relevan dengan budaya lokal, keteladanan guru dan staf, konseling rohani yang efektif, serta kemitraan yang kuat antara

sekolah, orang tua, dan gereja merupakan faktor kunci dalam mengembangkan spiritualitas siswa.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana teologi Kristen dapat diimplementasikan secara praktis dalam konteks pendidikan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pengembangan model pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori tentang pembentukan karakter dan identitas Kristen dalam konteks budaya yang beragam.

Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi sekolah Kristen di Tana Toraja untuk merancang dan mengimplementasikan program pendidikan rohani yang efektif. Strategi yang diusulkan dalam penelitian ini dapat membantu sekolah Kristen mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan modernitas dan kemajemukan dengan iman yang kuat dan nilai-nilai moral yang kokoh.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada sekolah Kristen di Tana Toraja, sehingga temuannya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke konteks lain. Kedua, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi dan objektivitas. Ketiga, penelitian ini tidak membahas secara mendalam tentang bagaimana

mengukur dampak dari strategi-strategi yang diusulkan terhadap perkembangan rohani siswa.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, beberapa rekomendasi untuk penelitian lanjutan adalah: Melakukan penelitian kuantitatif untuk menguji efektivitas strategi-strategi yang diusulkan dalam penelitian ini. Memperluas penelitian ke konteks lain di luar Tana Toraja untuk melihat apakah strategi-strategi tersebut juga efektif di tempat lain. Mengembangkan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel untuk mengukur dampak dari strategi-strategi tersebut terhadap perkembangan rohani siswa. Melakukan penelitian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari strategi-strategi tersebut terhadap kehidupan rohani siswa setelah mereka lulus dari sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Benson, P.L., P.C. Scales, S.F. Hamilton, dan A.Jr. Sesma. 2006. *Positive Youth Development: Theory, Research, and Applications*. New York: John Wiley and Sons Inc.
- DeVries, M. 2008. "Deepening the Spiritual Life of Christian Students: An Exploratory Study of the Influence of Christian Schools." *Christian Education Journal* Vol. 5 (1): 93–110.
- Holmes, Wayne. 2007. *The Heart of a Teacher: True Stories of Inspiration and Encouragement*. Minneapolis: Bethany House Publisher.  
<https://archive.org/details/heartofteacher00wayn>.
- Huntington, Samuel P. 1996. *The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order*. New York: Simon & Schuster.
- Jackson, R.F. 2012. "Integrating Christian Values in Education." *Journal of Research on Christian Education* 21, no. 2: 111–17.
- Landes, David S. 1998. *The Wealth and Poverty of Nations*. New York: Little, Brown, and Company.



- Lasut, Shirley, Johny Hardori, Sadrakh Sugiono, yada Putra Gratia, dan Channel Eldad Jannes Edward Sirait. 2021. "Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen di Indonesia." *Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 1: 206–25.
- Lickona, T. 1996. "Eleven principles of effective character education." *Journal of Moral Education* Vol. 25 (1: 93–100).
- Marx, Karl &, dan Friedrich Engels. 1848. *Manifesto of the Communist Party*. New York: The National Executive Committee of the Socialist Labor Party.
- Mingus. 2021. "Pembelajaran Kontekstual Di Masa Pandemi Untuk Mengembangkan Spiritualitas Anak." *Pembelajaran Kontekstual Di Masa Pandemi Untuk Mengembangkan Spiritualitas Anak* 17, no. 1: 82–97.
- Paembonan, Yafet M. 2019. "Memahami Tantangan Teologi Pluralisme dan Teologi Pembebasan." *Yafet M. Paembonan* Vol 2, No.
- Smith, C., dan M.L. Denton. 2005. *Soul searching: The religious and spiritual lives of American teenagers*. New York: Oxford University Press.
- Tobing, Lasmaria Lumban. 2017. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pendidik Moral Siswa." *Jurnal Christian Humaniora*, 140–55.
- Ufi, Delsyia Tresnawaty, Joris Taneo, Erli Oviane Malelak, dan Yenry Anastasia Pellendou. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Guru Kelas dalam Melaksanakan Bimbingan dan Konseling bagi Siswa." *Biblio Couns* 4, no. 1: 36–46.  
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/biblio/article/view/5168/0>.